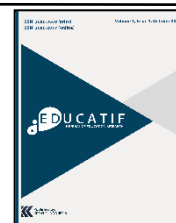




Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif>



Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model *Course Review Horay*

Novita Rochmah^{*1}, Setyawan Pujiono¹, Wiyono²

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²SD Keputran 1 Yogyakarta

*novitarochmah97@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Kemampuan pemahaman

konsep

Model *course review horay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi gaya dan gerak menggunakan model *course review horay* pada kelas IV SDN Sonorejo, Jakenan, Pati. penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah 13 peserta didik kelas IV SDN Sonorejo. Penelitian ini berlangsung sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan kemampuan pemahaman konsep materi gaya dan gerak adalah rerata kelas memperoleh skor ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep materi gaya dan gerak selalu meningkat saat menggunakan model *course review horay*. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep materi gaya dan gerak pada peserta didik kelas IV SDN Sonorejo dari pra siklus 59,75, siklus I 72,22 dan siklus II 82,84. Simpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *course review horay* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi gaya dan gerak peserta didik kelas IV SDN Sonorejo, Jakenan, Pati.

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam dunia pendidikan, seseorang dapat belajar mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan secara optimal. Melalui pendidikan, suatu bangsa akan mampu mewujudkan tujuan nasional dan mampu menghadapi kemajuan globalisasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 Bab I tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Deskripsi kompetensi inti pada aspek pengetahuan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 Bab II tentang tingkat kompetensi pendidikan dasar menyatakan bahwa peserta didik mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Namun, dalam prakteknya di sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum bisa dikatakan mampu mengasah kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan tersebut terutama pada pemahaman konsep materi pembelajaran IPA secara mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 27 Oktober 2020 di kelas IV SDN Sonorejo, kemampuan pemahaman konsep materi pembelajaran IPA tentang hubungan gaya dan gerak peserta didik di kelas tersebut masih rendah. Hal tersebut disebabkan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring akibat pandemi COVID-19, guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami konsep materi hubungan gaya dan gerak. Sehingga membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru di kelas hanya memberikan materi pembelajaran secara tekstual tanpa disertai media, model dan metode pembelajaran yang menarik. Akibatnya peserta didik merasa bosan, jenuh dan kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga kurang menggali kemampuan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi hubungan gaya dan gerak sehingga mengakibatkan peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan bermakna. Padahal dalam materi tersebut seharusnya diperlukan pemahaman konsep secara mendalam dan bermakna pada kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut dapat tercapai, peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari berbagai permasalahan yang muncul di kelas IV SDN Sonorejo, peneliti ingin memberikan solusi untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Peserta didik akan merasa senang dan antusias jika pelaksanaan proses pembelajaran dirancang secara menarik dan terdapat interaksi yang aktif antar peserta didik dan guru sehingga mereka akan lebih termotivasi dan lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Nurdyansyah dan Fahyuni (2013:34) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dirancang dengan kreatif dan inovatif akan mampu membimbing peserta didik untuk mencapai kemampuan pemahaman konsep materi pembelajaran yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan adalah course review horay. Menurut Shoimin (2014:54) model course review horay merupakan pembelajaran yang di

dalamnya terdapat suatu pengujian terhadap pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya dengan benar. Model pembelajaran *course review horay* ini dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik. Selain itu dalam pembelajaran ini peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk berani dalam menyampaikan pendapat dan jawaban dengan percaya diri. Peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan sudah mendapatkan tanda (✓) secara vertikal atau horizontal atau diagonal diwajibkan meneriakan kata "Horay!" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati bersama (Kurniasih dan Berlin dalam Muhandaz, 2018:139).

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Suherman (dalam Sanjaya, 2009: 70) mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat memberikan suatu pemahaman terhadap suatu kajian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi-materi matematis yang terangkum dalam mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri melalui proses pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep.

Siswa yang memiliki pemahaman tentang suatu konsep adalah siswa yang dapat mengembangkan pengetahuannya, dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dapat merangkum, menyimpulkan, dapat membandingkan, menjelaskan suatu obyek atau peristiwa dengan bahasanya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

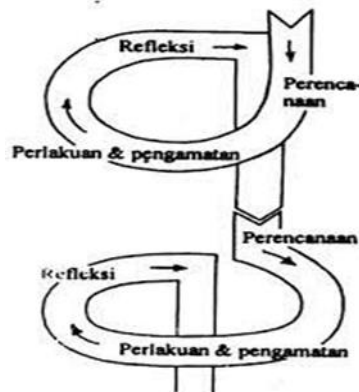
Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh I Made Lianto, dkk pada tahun 2016 yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* memperoleh skor 19,86. Skor tersebut lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memperoleh skor 15,38. Elah dan Guntur Maulana Muhamad pada tahun 2019 yang bertujuan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep melalui model *course review horay*. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model *course review horay* lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang menggunakan pembelajaran biasa. Perubahan terjadi pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan rata-rata nilai sebesar 5,75 dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilainya menjadi sebesar 20,90, artinya bahwa setelah diberi perlakuan dengan model *course review horay* memberikan perubahan yang signifikan pada tingkat pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Sonorejo, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Hubungan Gaya dan Gerak Menggunakan Model *Course Review Horay* pada Peserta didik Kelas IV SDN Sonorejo"

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Pardjono, 2007:22). Model penelitian dari Kemmis dan Robin Mc Taggart ini terdiri beberapa siklus hingga kriteria keberhasilan tercapai. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus yang pertama dan seterusnya untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Adapun masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklusnya meliputi tahapan planning (perencanaan), action (pelaksanaan) dan observation (observasi), dan reflection (refleksi).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan McTaggart, 1998

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sonorejo yang lokasinya terletak di Dukuh Trosono, Desa Sonorejo, Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan secara daring melalui platform whatsapp dan zoom meeting. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi hubungan gaya dan gerak di kelas IV pada saat semester genap tahun ajaran 2020/2021. Kurikulum yang digunakan di SDN Sonorejo adalah kurikulum 2013, sehingga pembelajaran IPA dilaksanakan secara tematik dengan muatan pembelajaran yang lain.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sonorejo, Jakenan, Pati yang berjumlah 18 peserta didik. Peserta didik tersebut terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Seluruh peserta didik berdomisili di Desa Sonorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini menggunakan dua tahapan tindakan yang dirincikan menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, tindakan & observasi dan refleksi

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dan bekerjasama dengan guru serta dosen untuk membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA materi hubungan gaya dan gerak sesuai dengan model course review horay. Instrumen yang perlu disiapkan yaitu tes uraian, lembar observasi dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Tindakan dan Observasi

Dalam tahap ini peneliti sebagai guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Observasi merupakan kegiatan mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model course review horay.

Kegiatan observasi dilakukan oleh rekan peneliti sebagai guru kelas yang membantu mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model course review horay dan aktivitas peserta didik serta mendokumentasikan proses tindakan. Selain itu, kegiatan observasi juga digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis dan terarah.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan mengkaji, menganalisis dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari segala tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis hasil dari lembar observasi dan hasil pekerjaan peserta didik. Jika pada siklus I, tindakan yang dilakukan belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan maka peneliti akan mengadakan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki tahapan beserta hasil yang diperoleh. Jika pada siklus II sudah tercapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, maka penelitian sudah dapat diberhentikan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan yaitu soal uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dan lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran course review horay serta aktivitas peserta didik saat penggunaan model course review horay. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah tes uraian dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi penggunaan model course review horay. Teknik data kuantitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi serta soal kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sonorejo. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pembelajaran bermuatan IPA kemudian mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Tes kemampuan pemahaman konsep pada tahap pra siklus mengacu pada tiga indikator yang sudah ditentukan dalam indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu pemahaman terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi pada materi hubungan gaya dan gerak. Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Pra Siklus

	Pra Siklus
Jumlah	1076
Skor Rata-Rata	59,75
Skor Tertinggi	78
Skor Terendah	44
Jumlah Peserta didik Tuntas	5
Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	13
Persentase Peserta didik Tuntas	27,78%
Persentase Peserta didik Belum Tuntas	72,22%

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data pengukuran kemampuan pemahaman konsep dengan skor rata-rata 60,62 dengan persentase ketuntatasan hanya 27,78% peserta didik yang mendapat skor ≥ 70 . Dari data pra siklus tersebut, peserta didik masih kurang dapat memahami konsep suatu materi pembelajaran. Berikut ini merupakan persentase tingkat pencapaian kemampuan pemahaman konsep peserta didik pra siklus yang dihitung dari setiap indikator kemampuan pemahaman konsep.

Tabel 2. Pencapaian Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik Per Indikator Pra Siklus

No.	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Persentase
1	Pemahaman Terjemahan	60%
2	Pemahaman Penafsiran	58,89%
3	Pemahaman Ekstrapolasi	60,37%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan pencapaian kemampuan pemahaman konsep peserta didik per indikator. Persentase indikator pemahaman terjemahan sebesar 60%. Kemampuan indikator pemahaman penafsiran mencapai persentase 58,89%. Sementara itu, persentase yang diperoleh pada indikator pemahaman ekstrapolasi mencapai 60,37%. Proses pembelajaran pada saat pra siklus masih didominasi dengan ceramah variasi sehingga peserta didik kurang dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peserta didik kurang diberikan suatu tantangan dan tanya jawab yang interaktif agar mereka dapat mengasah kemampuan dalam memahami suatu konsep dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan data pra siklus tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih rendah, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Padahal sebagaimana hasil penelitian Anggraeni dalam (Rahayu, 2018:95) mengatakan bahwa pemahaman konsep menjadi syarat penting bagi pengembangan konsep oleh peserta didik. Tanpa pemahaman, pengembangan konsep sulit untuk dilakukan sendiri oleh peserta didik sehingga perlu didorong oleh guru. Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkumkan bahwa pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena merupakan landasan penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada pada peristiwa yang terjadi sehari-hari berkaitan dengan konsep hubungan gaya dan gerak. Untuk dapat mencapai tingkat kemampuan pemahaman konsep yang baik, peserta didik perlu dihadapkan pada contoh situasi yang nyata ke dalam materi pembelajaran. Seperti menurut pendapat Nurhadi dalam (Afandi, 2013:45) yang menyatakan bahwa konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mampu mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memperoleh kemampuan pemahaman konsep yang baik untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pertama pada siklus I membahas materi hubungan gaya dan gerak. Langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan RPP namun masih belum maksimal, proses percobaan yang dilakukan peserta didik sebagian kecil sudah baik, sintaks model course review horay sudah dilaksanakan oleh guru namun kurang maksimal karena terkendala waktu dan siswa masih kesulitan sinyal untuk melaksanakan zoom meeting. Pembelajaran tetap dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis tematik dan pembelajaran bermuatan IPA berlangsung setelah materi pada muatan bahasa Indonesia disampaikan.

Di awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam melalui WAG karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar mendorong ayunan. Guru membimbing

pemahaman peserta didik hingga sampai pada pemahaman akan konsep hubungan gaya dan gerak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah peserta didik menyimak video pembelajaran di youtube, ilustrasi gambar bermain ayunan dan melakukan percobaan mendorong dan menarik meja, guru membimbing pemahaman peserta didik tentang konsep pengaruh hubungan gaya dan gerak pada peristiwa sehari-hari selain dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak miskonsepsi tentang berbagai kegiatan sehari-hari yang melibatkan pengaruh antara hubungan gaya dan gerak.

Pada pertemuan pertama ini seluruh sintaks sudah dilaksanakan oleh guru meskipun belum sepenuhnya berjalan secara maksimal karena sebagian besar siswa masih terkendala sinyal dan waktu untuk melaksanakan zoom meeting sehingga pelaksanaan pembelajaran dan diskusi kelas dilaksanakan melalui whatsapp group kelas.

Pada pembelajaran kedua siklus I peserta didik lebih semangat untuk belajar. Keikutsertaan mereka dalam belajar semakin meningkat. Peserta didik sudah mulai mengikuti alur pembelajaran dengan baik dan tertib. Saat pelaksanaan tahap kuis soal pemahaman konsep, peserta didik sudah mampu ikut serta berpendapat dan menyampaikan pemahaman konsepnya mengenai materi hubungan gaya dan gerak dengan baik. Seluruh sintaks pada model course review horay telah dilaksanakan oleh guru meskipun belum sepenuhnya maksimal karena terkendala waktu zoom meeting yang terbatas. Selama pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring menggunakan model pembelajaran course review horay pada pembelajaran pertama dan kedua, kemampuan pemahaman konsep peserta didik sudah mulai meningkat. Hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik Siklus I

	Siklus I
Jumlah	1300
Skor Rata-rata	72,22
Skor Tertinggi	89
Skor Terendah	55
Jumlah Peserta didik Tuntas	11
Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	7
Persentase Peserta didik Tuntas	61,11%
Persentase Peserta didik Belum Tuntas	38,89%

Berdasarkan data tabel 3, diperoleh rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep peserta didik yaitu 72,22 dengan persentase ketuntasan 61,11 % peserta didik yang mendapat skor ≥ 70 . Dari data yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan penelitian ini pada siklus I belum bisa tercapai, dikarenakan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah belum memperoleh skor ≥ 75 . Perbandingan pencapaian kemampuan pemecahan masalah peserta didik antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik Pra Siklus dan Siklus I

Jumlah Peserta didik	Rata-rata Hasil		
	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
18	59,75	72,22	12,47

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model course review horay dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDN Sonorejo. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebesar 59,75 dan meningkat menjadi 72,22

setelah diberikan tindakan pada siklus I. Di bawah ini merupakan pencapaian kemampuan pemecahan masalah peserta didik siklus I yang dihitung dari setiap indikator dalam persentase.

Tabel 5. Pencapaian Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik Per Indikator Siklus I

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Persentase
1	Pemahaman Terjemahan	71,85%
2	Pemahaman Penafsiran	70,74%
3	Pemahaman Ekstrapolasi	74,07%

Data dalam tabel 5, dapat menjelaskan bahwa semua indikator pemecahan masalah peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Tindakan menggunakan model course review horay dengan langkah-langkah menurut Suprijono (2012:120) yaitu: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran; (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi; (3) memberikan kesempatan siswa tanya jawab; (4) untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa; (5) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x); (6) siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertical atau horizontal, atau diagonal harus berteriak "hore" atau yel-yel lainnya; (7) nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh; (8) penutup. Kemudian karena pertimbangan keterbatasan waktu dan kesamaan inti dari setiap langkah-langkah pada model pembelajaran tersebut maka peneliti mengelompokkan langkah-langkah model pembelajaran tersebut menjadi tiga garis besar tahapan yaitu: (1) course, (2) review, (3) horay.

Pada siklus I penggunaan model course review horay sudah berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi hubungan gaya dan gerak, namun peningkatan yang terjadi belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan analisis jawaban peserta didik berkaitan dengan pemahaman konsep peserta didik masih terkendala karena hafalan materi sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami maksud dari soal yang diajukan oleh guru dengan baik. Beberapa peserta didik juga masih miskonsepsi terkait dengan materi hubungan antara gaya dan gerak serta pengaruhnya pada berbagai peristiwa yang terjadi pada kegiatan sehari-hari. Selama proses pembelajaran peserta didik kurang diberikan materi atau kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulus kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik kelas IV SDN Sonorejo. Sedangkan peserta didik perlu memahami konsep materi dengan baik terutama pada materi hubungan gaya dan gerak. Pada materi ini peserta didik masih memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Alias dan Ibrahim dalam (Zainuddin, 2020:26) yang menyatakan bahwa miskonsepsi yang dialami peserta didik akan sulit diubah jika guru tidak mengetahui miskonsepsi yang dialami peserta didik terkait dengan topik atau materi yang telah diajarkan. Sedangkan indikator pemahaman terjemahan masih kurang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini terjadi karena beberapa peserta didik masih mengalami kesalah pemahaman dalam memahami bahasa yang ada dalam soal. Maka dari itu menurut Arslan (2010:6) sangat penting bagi seorang guru untuk memahami konsep dasar materi terutama dalam penelitian ini kaitannya dengan materi hubungan gaya dan gerak sehingga ketika membelajarkan kepada peserta didik, peserta didik tidak mengalami miskonsepsi.

Selain itu pada siklus I, peserta didik kurang aktif saat berdiskusi tentang materi hubungan gaya dan gerak, terdapat banyak peserta didik yang cenderung diam dan malu untuk menyatakan pendapatnya, peserta didik juga masih beradaptasi dengan penerapan model

pembelajaran yang inovatif. Semua hal itu terjadi karena pada pembelajaran siklus I guru masih kurang dapat menstimulus peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mampu menarik dan membuat peserta didik menyampaikan pendapatnya dengan baik. Aktivitas dalam model course review horay perlu dilakukan proses tanya jawab antara guru dengan peserta didik di suatu kelas, sehingga kemampuan seorang guru dalam mengadakan teknik bertanya merupakan syarat utama (Sujarwo, 2011:87). Padahal dalam model pembelajaran course review horay ini, peserta didik harus dapat berpartisipasi aktif untuk melakukan tanya jawab sehingga ditemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru yang proses menjawabnya di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan masih terdapat kekurangan kemudian direfleksi dan diadakan perbaikan tindakan pada siklus II.

Pertemuan pertama siklus II pada awal pembelajaran guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penyampaian soal pemahaman konsep dengan baik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan sintaks pada model course review horay. Peserta didik terlihat lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung melalui platform zoom meeting. Persentase keterlaksanaan model course review horay sudah 100% dan telah terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep. Peserta didik merasa senang karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat inovatif dan sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru.

Pertemuan kedua siklus II pada awal kegiatan pembelajaran peneliti sebagai guru melakukan apersepsi sesuai dengan RPP yang telah dibuat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari dilaksanakan pembelajaran tersebut. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik muncul selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran course review horay dan mampu menjawab soal pemahaman konsep dengan baik dan lebih meningkat dari pada siklus I. Selama zoom meeting, pelaksanaan percobaan sederhana dan pelaksanaan kuis soal pemahaman konsep sudah mampu diikuti oleh peserta didik dan mereka mengikuti setiap alur kegiatan dan sintaks model course review horay dengan baik. Guru selalu berupaya melakukan bimbingan dan penguatan. Melalui kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat berpendapat sehingga antar peserta didik dapat saling bertukar informasi dan pemahaman kaitannya dengan materi pembelajaran. Seluruh peserta didik sudah mampu melakukan zoom meeting. Ada beberapa peserta didik yang bergabung zoom meeting bersama dengan teman dekatnya yang rumahnya tidak begitu jauh.

Bimbingan yang diberikan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran secara daring sudah lebih intens dan berusaha untuk dapat mendorong peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas saat pembelajaran melalui zoom meeting. Setiap peserta didik sudah lebih responsif terhadap segala pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tahapan atau sintaks model course review horay pada siklus II sudah terlaksana dengan persentase 100%. Peserta didik diminta untuk mengemukakan jawaban atau pendapatnya saat menjawab soal kuis pemahaman konsep dalam materi hubungan gaya dan gerak, kemudian guru bersama peserta didik membahas hasil jawaban yang diperoleh peserta didik. Guru juga memberikan penguatan apabila menjumpai jawaban peserta didik yang kurang tepat. Dalam hal ini guru tidak langsung menyalahkan jawaban peserta didik melainkan tetap memberikan pujian sehingga tidak mematahkan semangat peserta didik yang telah berusaha menjawab. Guru hendaknya memberi kesempatan peserta didik untuk memberikan tambahan jawaban ataupun penjelasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2005:81) yang berpendapat bahwa guru hendaknya tidak langsung menyalahkan jawaban peserta didik tetapi guru perlu memberi penguatan dan

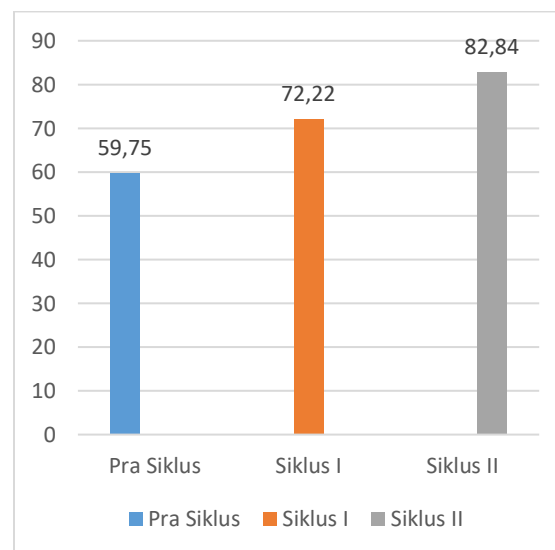
mendorong peserta didik untuk menyempurnakan jawabannya. Pada akhir siklus II peneliti melakukan pengukuran kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Berikut ini merupakan hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik Siklus II

	Siklus II
Jumlah	1491
Skor Rata-rata	82,84
Skor Tertinggi	96
Skor Terendah	64
Jumlah Peserta didik Tuntas	16
Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	2
Persentase Peserta didik Tuntas	88,89%
Persentase Peserta didik Belum Tuntas	11,11%

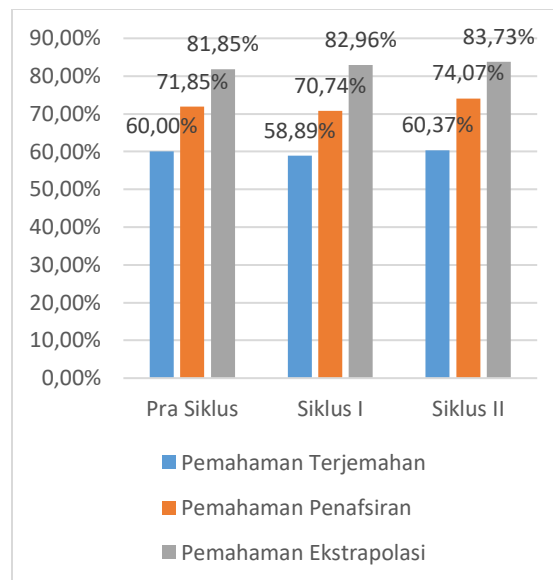
Berdasarkan data pada tabel 6, hasil tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik siklus II memiliki skor rata-rata 82,84. Peserta didik yang dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 16 peserta didik dengan persentase 88,89%, sedangkan 2 peserta didik belum mencapai batas tuntas dengan persentase 11,11%. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan.

Berikut ini merupakan diagram peningkatan rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yang terlihat pada (diagram 1).



Gambar 2. Peningkatan skor rerata kemampuan pemahaman konsep peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 2, hasil pengukuran kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari pra siklus sebesar 59,75, siklus I sebesar 72,22 dan siklus II sebesar 82,84. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model course review horay setelah melalui perbaikan tindakan, pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sehingga tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya dan penelitian diberhentikan. Agar lebih jelas mengenai pencapaian di setiap indikator kemampuan pemahaman konsep dari pra siklus ke siklus I, selanjutnya dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Diagram Pencapaian Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik Per Indikator Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui pencapaian persentase tiap indikator pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model course review horay setelah melalui perbaikan tindakan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Setelah guru melaksanakan refleksi dan perbaikan pada pembelajaran dengan model course review horay, pada siklus ini semua indikator kemampuan pemahaman konsep sudah mengalami peningkatan atau perbaikan sehingga guru dapat dikatakan sudah berhasil dalam melakukan tindakan. Keterlaksanaan pembelajaran model course review horay sudah mencapai 100%, yang artinya guru sudah mampu dalam melaksanakan semua aspek dalam tahapan course review horay. Dari uraian tersebut maka sesuai dengan pendapat Huda dalam (Mediatati, 2016:114) bahwa pembelajaran menggunakan model course review horay membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi karena dengan model ini akan dilakukan pengujian pemahaman peserta didik pada materi pelajaran dan langsung dibahas sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui jawabannya benar atau salah. Model course review horay juga memiliki kelebihan diantaranya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena diselingi dengan hiburan dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar (Mediatati dan Suryaningsih, 2016:114).

Perbaikan yang dilakukan oleh guru pada seluruh tahap model course review horay membuat peserta didik merasa senang dan antusias belajar mereka menjadi bertambah. Jika peserta didik merasa senang dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran maka pemahaman konsep akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Model pembelajaran course review horay adalah model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik ikut berpartisipasi aktif dari kegiatan awal hingga akhir pada sintaks model. Pemahaman konsep ditekankan pada saat tahap review dan horay. Pada tahap itu peserta didik dihadapkan pada soal pemahaman konsep yang membuat mereka dapat memahami materi melalui soal-soal yang disajikan oleh guru dalam 9 kotak. Soal tersebut dibuat berdasarkan pada indikator kemampuan pemahaman konsep yang mengacu pada kompetensi dasar muatan IPA materi hubungan gaya dan gerak. Soal dibuat berdasarkan peristiwa yang terjadi sehari-hari dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik yang berkaitan dengan materi hubungan gaya dan gerak. Siswa akan menganalisis berbagai

peristiwa tersebut dan menghubungkannya dengan konsep materi hubungan gaya dan gerak. Di tahap horay peserta didik yang sudah mendapat tanda ($\checkmark$) secara vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak "horay" ataupun dengan yel-yel lainnya. Nilai kemampuan pemahaman konsep siswa akan dihitung berdasarkan jawaban benar dari jumlah horay yang diperoleh.

Sebelum tahap review dan horay, peserta didik akan melalui tahap course. Pada tahap tersebut siswa akan berdiskusi dan tanya jawab secara mendalam saat penyajian materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring melalui zoom meeting. Materi yang disajikan berupa gambar-gambar menarik disertai penjelasan yang berupa kata kunci dari materi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan zoom meeting guru mengirimkan link video pembelajaran di youtube agar dapat disimak oleh seluruh peserta didik. Siswa terlihat antusias dan menikmati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dalam model course review horay.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep mencapai rata-rata 82,84 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89% atau 16 peserta didik mencapai skor ≥ 70 . Perolehan persentase tersebut sudah mencapai kriteria tinggi yaitu $\geq 76\%$. Atas dasar perolehan persentase tersebut maka sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka guru dan peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan tindakan kelas pada siklus III. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model course review horay pada pembelajaran tematik bermuatan IPA materi hubungan gaya dan gerak dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDN Sonorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Simpulan

Model course review horay dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran tematik bermuatan IPA materi hubungan gaya dan gerak di kelas IV SDN Sonorejo, Jakenan, Pati dengan tahapan course, review dan horay. Penerapan model course review horay dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran tematik bermuatan IPA materi hubungan gaya dan gerak saat kondisi awal termasuk dalam kategori rendah. Kemampuan pemahaman konsep pada kondisi awal hanya mencapai rata-rata 59,75. Setelah diberikan tindakan pada siklus I yaitu menerapkan model course review horay dalam pembelajaran tematik bermuatan IPA materi hubungan gaya dan gerak, kemampuan pemahaman konsep meningkat dengan skor rata-rata 72,22. Kemudian setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model course review horay pada siklus II pencapaian kemampuan pemahaman konsep peserta didik mencapai rata-rata 82,84. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang tinggi yaitu $\geq 76\%$ dari penelitian ini, maka guru dan peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan tindakan pada siklus III dan penelitian ini dihentikan. Dengan menggunakan model course review horay, siswa dapat memahami materi pembelajaran karena selama proses kegiatan berlangsung guru memberikan kuis soal pemahaman konsep untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik dapat langsung menjawab soal tersebut dengan jawaban yang benar dan tepat. Hal tersebut dapat menambah semangat dan antusias peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menyenangkan dan membuat seluruh peserta didik ikut berpartisipasi aktif saat pembelajaran di kelas secara daring sedang berlangsung. Guru senantiasa membimbing aktivitas belajar peserta didik agar seluruh peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman konsep yang tinggi.

Daftar Rujukan

1. Afandi, Muhamad, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press.
2. Arslan, A., S., & Devecioglu., Y. 2010. Student teachers' levels of understanding and model of understanding about Newton's laws of motion. Journal Asia-Facifik Forum on Science Learning and Teaching. Vol. 11 No. 1
3. BSNP. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
4. Elah dan Guntur Maulana Muhammad. 2019. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik SMP Melalui Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay). Journals of Mathematics Education. 2 (1). 33-44. ISSN (E): 2622-4739
5. Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena
7. Lianto, I Made, dkk. 2016. Pengaruh Model pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa. Volume 4(1): 6-10.
8. Mediatati, Nani dan Istiana Suryaningsih. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Flipchart sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 1 (2). 113-121.
9. Nurdiansyah dan Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamial Learning Center
10. Pardjono, dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
11. Permendikbud No 21. 2016. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
12. Rahayu, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik SMP pada Materi Himpunan : Studi Kasus di SMP Negeri I Cibadak. Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education. ISSN 2548-2297
13. Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
14. Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
15. Sujarwo. 2011. Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar. Yogyakarta: CV Venus Gold Press
16. Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar
17. Usman, M. U. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
18. Zainuddin, dkk. 2020. Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Konsep Gaya dan Gerak. Jurnal Pendidikan IPA Universitas Negeri Surabaya. Volume 10(1): 25-39. ISSN: 2406-7393